JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 329-333
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3632
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Implementasi *Project Based Learning* sebagai Upaya Pengembangan Sikap *Ecopreneurship* pada Mata Kuliah Manajemen Lingkungan

Novita Ekasari, Novita Sari, Ade Perdana Siregar, Garry Yuesa Rosyid
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
*Correspondence email: ade.perdana@unja.ac.id

Abstrak. Sumber daya manusia merupakan aktor utama dalam pembangunan perekonomian daerah, sehingga perlu kesiapan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Lulusan pendidikan dalam pemenuhan kebutuhan untuk pelayanan sosial dan lapangan kerja masih sering menjadi beban pemerintah, faktor penyebab kurangnya keterampilan pada peserta didik yaitu minimnya makna dan belum kontekstual pada pola pembelajaran sehingga nilai kehidupan yang meliputi kemandirian, inovatif, kreatif dan kecakapan hidup mulai hilang. Tujuan penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan metode pemecahan kasus dalam mengembangkan mengembangkan sikap *ecopreneurship* pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah manajemen lingkungan. Metode penelitian sebagai tahapan evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan pengumpulan data dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah manajemen lingkungan. Hasil penelitian yaitu model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah manajemen lingkungan menggunakan metode *case method* dapat meningkatkan sikap *ecopreneurship* pada mahasiswa, permasalahan dan solusi manajemen lingkungan, pada pelaku bisnis dan akademisi dituntut untuk dapat menumbuhkan sikap *ecopreneurship* agar dapat melakukan inovasi untuk memenuhi memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan

Kata Kunci: sikap *ecopreneurship;* manajemen lingkungan

Abstract. *Human resources are the main actors in regional economic development, so readiness is needed in creating quality human resources. Education graduates in fulfilling the need for social services and employment are still often a burden on the government, the factors causing the lack of skills in students are the lack of meaning and not yet contextual in learning patterns so that the value of life includes independence, innovation, creativity and life skills start to disappear. The purpose of this research is to examine the effect of applying the project based learning model with the case method in developing ecopreneurship attitudes among students teaching environmental management courses. The research method as an evaluation stage used in this research is descriptive research method. The analysis used is qualitative analysis by collecting data from the results of in-depth interviews and observations of students who teach environmental management courses. The results of the research are that the project based learning model in environmental management courses using the case method can improve ecopreneurship attitudes in students, environmental management problems and solutions, business people and academics are required to be able to foster an ecopreneurship attitude in order to be able to innovate to provide solutions to environmental problems*

Keywords: *ecopreneurship attitude; environmental management*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah dalam meningkatkan perekonomian daerah sangat membutuhkan sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia merupakan aktor utama dalam hal ini, maka dari itu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan. Skala prioritas pada lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dengan menanamkan nilai dan karakter positif yang mampu merangsang produktifitas bagi lulusan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Penyelenggara pendidikan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dapat mengajarkan peserta didik atau mahasiswa agar dapat memecahkan permasalahan. (Selçuk et al, 2018). Lulusan pendidikan dalam pemenuhan kebutuhan untuk pelayanan sosial dan lapangan kerja masih sering menjadi beban pemerintah (Suryadi, 2014). Faktor penyebab kurang

keterampilan pada peserta didik yaitu minimnya makna dan belum kontekstual pada pola pembelajaran sehingga nilai kehidupan yang meliputi kemandirian, inovatif, kreatif dan kecakapan hidup (life skill) mulai hilang (Wening, 2012)

Perubahan metode pembelajaran dengan pengembangan sikap ecopreneurship dianggap dapat memberikan solusi yang multiplier effect, dimana pembelajaran dapat mengatasi permasalahan ekonomi dan pemberdayaan dengan pemanfaatan potensi yang tersedia pada lingkungannya Mbebeb (2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada Program Studi Manajemen (S1) menawarkan salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu mata kuliah manajemen lingkungan. Learning outcome pada mata kuliah manajemen lingkungan antara lain: (1) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan pada rekayasa pengelolaan lingkungan yang meliputi isu pada lingkungan udara, tanah dan air sebagai upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat; (2) memiliki kemampuan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan rekayasa lingkungan yang kompleks melalui pengendalian terhadap limbah padat, gas atau cair dengan mengelola sumberdaya kehidupan. (3) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang Manajemen lingkungan. Tujuan pembelajaran mata kuliah manajemen lingkungan berasal dari prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruk, dimana pembelajaran konstruk lebih fokus pada pendekatan emosi dan fisik dalam pengembangan sikap dan pandangan pada dunia sosial. (Karaduman & Gultekin, 2007)

Pembelajaran dengan aktivitas melalui dukungan teori komperehensif melalui pendekatan penemuan ide, cara pandangan dan menerapkan sikap dapat didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis proyek (Akhiruddin dan Ibrohim, 2020). Pembelajaran berbasis proyek dalam aktivitas atau kegiatannya berhubungan dengan pengalaman dari kenyataan dan konstruk pengetahuan melalui penerapan sikap dan peningkatan kemampuan. Menurut Deen (2016), upaya agar tidak terjadinya kesenjangan antara praktek yang dilakukan dengan teori yang diterapkan maka penerapan dalam pembelajaran berbasis proyek dapat direkomendasikan melalui penerapan model pemecahan kasus. Pendekatan yang tepat dalam mengamati fenomena yang terjadi melalui studi kasus dengan menyelidiki secara holistik dan empiris yang dieksplorasi memalui kemungkinan efek antara fenomena dan teori merupakan pemecahan kasus (Liu, 2017)

Permasalahan yang dapat diidentifikasi bagaimana dalam penerapan metode pemecahan kasus ada model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap pengembangan sikap ecopreneurship melalui pembelajaran mata kuliah manajemen lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan metode pemecahan kasus pada model pembelajaran berbasis proyek dengan pengaruh terhadap pengembangan sikap ecopreneurship melalui pembelajaran mata kuliah manajemen lingkungan.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. *Project based learning* adalah model pembelajaran berbasis pengembangan project yang berfokus pada masalah yang dijadikan sebagai pembelajaran. Pemecahan masalah merupakan fokus pembelajaran pada konsep dan prinsip dalam suatu disiplin studi. Model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan pada peserta didik atau mahasiswa membuka kesempatan untuk dapat berkerja secara otonomo dalam melakukan konstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik serta mampu menghasilkan produk nyata dalam pencapaian hasil pembelajaran.

Menurut Rais (2018), implementasi pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas peserta didik atau mahasiswa dalam berpikir untuk pemecahan masalah dan mampu berinteraksi dengan peserta didik lainnya untuk menerapkan pengetahuan yang baru. Peserta didik atau mahasiswa terlibat aktif dalam pemecahan kasus secara mandiri dan kerja sama tim serta mampu menghubungkan permasalahan yang praktis dan nyata (Jagantara, 2014). Proses pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan, diantaranya; 1) meningkatkan keaktifan peserta didik; 2) meningkatkan kreativitas dan pengembangan pemahaman materi dalam pemecahan masalah; 3) meningkatkan minat dalam melakukakan tindakan kreatif; 4) melatih berkerja sama dalam tim dengan baik (Astuti, 2019).

Model pembelajaran berbasis proyek dapat membentuk sikap dari peserta didik, dimana hasil dari pembelajaran dapat berupa

produk yang berbentuk benda ataupun suatu gagasan (Munandar, 2019). Metode yang tepat digunakan untuk menciptakan gagasan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu dengan pemecahan kasus. Upaya agar tidak terjadinya kesenjangan antara praktek yang dilakukan dengan teori yang diterapkan maka penerapan dalam pembelajaran berbasis proyek dapat direkomendasikan melalui penerapan model pemecahan kasus (Deen, 2016). Pendekatan yang tepat dalam mengamati fenomena yang terjadi melalui studi kasus dengan menyelidiki secara holistik dan empiris yang dieksplorasi memalui kemungkinan efek antara fenomena dan teori merupakan pemecahan kasus (Liu, 2017). Penerapan metode pemecahan kasus memiliki tahapan dalam kegiatannya, diantaranya sebagai berikut: (1) tahapan persiapan, dimana pada tahapan ini merupakan penentuan dalam penyusunan prosedur untuk pemecahan kasus dengan melakukan identifikasi kasus yang terjadi; (2) tahapan pendahuluan, pada tahapan ini merupakan kegiatan dengan membagikan kelompok pada masing-masing kasus dan menentukan tujuan dari pembelajaran; (3) tahapan inti, pada tahapan ini melalukan analisis terhadap kasus yang terjadi, menghubungkan teori atau konsep pada kasus yang terjadi sampai pada mencari alternative solusi untuk memecahkan masalah pada kasus tersebut; (4) tahapan penutup, pada tahapan ini menyimpulkan hasil pada studi kasus (Liu, 2017).

Pengembangan terhadap sikap ecopreneurship diterapkan dengan tujuan untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dengan memberdayakan individu secara ekonomi dan meningkatkan kualitasi hidup. Pemanfaatan potensi-potensi pada lingkungan sekitar tempat tinggal merupakan suatu solusi dalam memberdayakan peserta didik atau mahasiswa untuk menciptakan sikap ecopreneurship. Sikap ecopreneurship sebagai upaya yang dapat melatih individu dalam kecakapan hidup atau life skills, dengan harapan peserta didik atau mahasiswa mampu mengatasi masalah perekonomian dan lingkungan pada masa akan datang. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlangsungan lingkungan, penerapan ecopreneurship mampu untuk perbaikan kualitas kehidupan individu, keluarga maupun masyarakat (Mbebeb, 2012). Era disrupsi dengan semakin meningkat pertumbuhan demografi milenealisme maka ecopreneurship dipandang dapat memberikan solusi yang mengakomodasi permasalahan di Indonesia.

Ecopreneurship secara konseptual mampu menciptakan sumber daya manusia dalam berprilaku yang berlandaskan pada sistem alam dan nilai-nilai kewirausahaan, hal ini merupakan suatu bentuk integrasi pada konsep ecolitercy dan entrepreneurship (Aryanto dkk., 2018). Ecopreneurship merupakan suatu wujud pada wirausaha yang memiliki wawasan lingkungan dalam menjalankan operasional usahanya (Schaper, 2002). Awalnya konsep ecopreneurship diterapkan pada dunia perekonomian dan belum diinternalisasikan pada bidang-bidang lain, termasuk pada bidang pendidikan yang merupakan bidang yang memiliki peranan penting untuk menciptakan sumber daya manusia memilki kualitas dalam akhlak dan kuantitas dalam keilmuan pada era disrupsi. Pada pendididkan kewirausahaan peserta didik atau mahasiswa dibentuk menjadi wirausaha (entrepreneur) melalui pendekatan pola pikir, sikap dan perilaku yang mengarahkan wirausaha sebagai pilihan untuk berkarir (Greene, 2012).

Ecopreneurship merupakan suatu aktivitas wirausaha dengan upaya untuk menjadi hijau dengan memiliki keunggulan produk atau jasa ke pasar (Sutiyanti, Budijastuti, 2018). Hal penting bagi wirausaha untuk memberikan edukasi kepada pelanggan mengenai produk dan layanan jasa yang memberikan manfaat bagi bumi atau melestarikan sumber daya (Isaak, 2018). Dalam mengukur ecopreneurship untuk menghasilkan creator dan innovator terdapat empat dimensi dari prinsip ekologi, yaitu 1) filosofi ekosentrik, merupakan suatu yang respek kepada kehidupan dan alam, perubahan dengan sifat yang organik dan melalukan penolakan pada solusi linear; 2) keberlanjutan, focus kepada konservasi dengan mengurangi konsumsi ekonomi tanpa ada penekanan pada pertumbuhan dan kedalam terhadap pengembangan teknologi; 3) keanekaragaman, pada prinsip ini meliputi adanya sikap untuk menghargai perbedaan, berpandangan bahwa tidak ada jawaban tunggal pada suatu masalah, desentrasilasi, anti kapitalis, membentuk jaringan (networking) dan teknologi tepat guna; dan 4) keseimbangan, yaitu fokus terhadap permasalahan global atau lokal, bentuk kerjasama dan hak atau tanggung jawab (Mbebeb, 2012).

METODE

Metode penelitian sebagai tahapan evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan pengumpulan data dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah manajemen lingkungan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari 2 jenis varibel yaitu : 1) variabel bebas, merupakan variabel dengan pelakukan yaitu model pembelajaran berbasis proyek yang pengukurannya dilakukan pada tahapan implementasi pembelajaran; 2) variabel terikat, yaitu pada penelitian ini variabel terikat adalah sikap *ecopreneurship*, dengan pengkuran dari indikator filosofi ekosentrik, keberlanjutan, keanekaragaman dan keseimbangan.

HASIL

Model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah manajemen lingkungan yang dilakukan dengan menggunakan metode *case method.* Penerapan metode ini dilakukan di program studi Strata 1 (S1) Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yaitu pada semester 5 (lima) yang satu kelas berjumlah 25 mahasiswa. Mahasiswa pada kelas ini merupakan mahasiswa yang melakukan kontrak baru bukan mahasiswa yang mengulang pada mata kuliah manajemen lingkungan. Output dalam pembelajaran ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan sikap *ecopreneurship* yang diukur dengan indikator filosofi ekosentrik, keberlanjutan, keanekaragaman dan keseimbangan. Pembahasan masalah yang dilakukan dengan langkah awal sebagai berikut: (1) menentukan dan mengidentidikasi kasus melalui alternatif tema; (2) menentukan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran metode *case method*; (3) penentuan kriteria terhadap penilaian pada pelaksanaan pembelajaran; (4) mengumpulkan sumber-sumber berupa literatur untuk mendukung bahan pada pembelajaran; (5) menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mahasiswa dengan jumlah 25 orang dibagi menjadi 6 kelompok, dimana masing-masing kelompok dapat melakukan aktivitas observasi langsung pada tempat usaha yang menjadi fokus pemasalahan lingkungan. Pada sub topik terhadap materi pembelajaran maka dilakukan tahapan pembelajaran metode *case method* sebagai berikut: (1) melakukan analisis kasus dan menghubungkan pada konsep teori; (2) menemukan masalah dengan kesimpulan pemasalahan yang terjadi dari hasil observasi; (3) menentukan alternatif untuk pemecahan masalah pada kasus yang terjadi; (4) memberikan solusi untuk pemecahan masalah; (5) melakukan penetapan pemecahan masalah yang tepat pada masing-masing kasus.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran terhadap mahasiswa maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah manajemen lingkungan menggunakan metode *case method* terdapat peningkatan hasil yang diukur melalui sikap *ecopreneurship.* Pengukuran yang dilakukan melalui menganalisa fenomena kasus mengenai manajemen lingkungan yang terjadi, menghubungkan konsep teori ilmiah dengan fenomena terkini yang terjadi dan kasus-kasus yang berkaitan dengan manajemen lingkungan terhadap penyerapan pembelajaran. Kegiatan yang telah dilakukan dalam pemecahan kasus melalui diskusi yang diukur dengan indikator pada sikap *ecopreneurship* dimana indikator pada sikap *ecopreneurship* meliputi filosofi ekosentrik, keberlanjutan, keanekaragaman dan keseimbangan. Hasil pada pengukuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Evaluasi Pembelajaran *Case Method*

No	Indikator	Nilai Rata-rata
1	Filosofi ekosentrik	81.44
2	Keberlanjutan (*sustainibility*)	83.26
3	Keanekaragaman (*diversity*)	80.34
4	Keseimbangan (*equilibrium*)	81.02
	Rata-rata	**81,52**

Sumber : data olahan

Tabel 1 terlihat bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam sikap *ecopreneurship* dimana indikator Keberlanjutan (*sustainibility*) pada nilai tertinggi yaitu 83,26, dilanjutkan dengan indikator Filosofi ekosentrik dengan nilai 81,44, indikator Keseimbangan (*equilibrium*) dengan nilai 81,02, dan indikator Keanekaragaman (*diversity*) dengan nilai 80,34. Hasil keseluruhan indikator pada sikap *ecopreneurship*, maka dilihat rata-rata nilai dari keseluruhan indikator adalah 81,52. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata kuliah manajemen lingkungan menggunakan metode *case method*

dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam sikap *ecopreneurship*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah manajemen lingkungan menggunakan metode *case method* dapat meningkatkan sikap *ecopreneurship* pada mahasiswa; (2) Permasalahan dan solusi manajemen lingkungan, pada pelaku bisnis dan akademisi dituntut untuk dapat menumbuhkan sikap *ecopreneurship* agar dapat melakukan inovasi untuk memenuhi memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

Akhiruddin, H. Susilo & Ibrohim 2020. Pengaruh Penggunaan Modul Inkuiri Dipadu PjBL Berbahan Ajar Potensi Lokal Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 1(10), 1964-1968

Aryanto, S. dkk. 2018. The Ability of Superior Student in Fraction Materials Based on Ecopreneurship. *Prosiding ICSME 2018*. 3(1), 715-719.

Astuti, R. 2019. Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL. *Bioedukasi*, 8(2), 37-41.

Deen, IS. 2016. Contextual Teaching and Learning Practices in the family and Consumer Sciences Curiculum. Jurnal Familiy and Consumer sciences Education. 24(1), 14-27.

Greene, Cynthia L. 2012. *Entrepreneurship*, 5E. USA: South-Western Cengage Learning.

Isaak, R. 2018. The Making of the Ecopreneur. *Greener Management International*, 81-91.

Jagantara, I M. W., Adnyana, P. B, & Widiyanti, N. L. P. M. 2014. Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4.

Karaduman, Hidir. & Gultekin, Mehmet. 2007. The Effect of Constructivist Learning Principles Based Learning Materials to Students' Attitude, Succes and Retention in Social Studies. The Turkish Online *Journal of Educational Technology*, 6(3).

Liu, TC. 2017. Teaching In A Wireless Learning Environment: A Case Study. *Jurnal Educational Technology & Society*. 10(1), 107-123.

Mbebeb, Fomba. Emmanuel. 2012. Building Ecological Entrepreneurship: Creating Environmental Solutions Based on the Cultural Realities and Needs of Local People. *Journal of Environmental Investing*, 3(2).

Munandar, H., Sutrio, S., & Taufik, M. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 5 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 111-120.

Rais. M. 2018. Project based learning: Inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills. *Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun 2018*. Surabaya: Unesa.

Schaper, M. 2002. The Essence of Ecopreneurship. *Greener Management International*. 20(38), 26-30.

Selçuk, G. S., Çalışkan, S., & Erol, M. 2018. The Effects of Problem Solving Instruction on Physics Achievement, Problem Solving Performance and Strategy Use. *Latin American Journal of Physics Education*. 2(3), 151-166.

Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia menuju 2025*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

Sutiyanti, E., Budijastuti, W. 2018. Pengembangan Modul Berorientasi Ecopreneurship pada Sub Materi Daur Ulang Limbah untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X SMA. BioEdu.

Wening, S. 2012. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai, *Jurnal Pendidikan Karakter UNY* . 1(1).